

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks menurut Aulia, (2016) adalah salah satu masalah kesehatan utama yang mencolok bagi perempuan dengan perkiraan 529.409 kasus baru. Peningkatan kesehatan reproduksi memiliki nilai minim di Negara ini. Sekitar 89 persen di Negara Malaysia yang terkena kanker serviks. Negara Malaysia, pekerjaan rumah tangga dan jumlah anak dalam keluarga yang memerlukan perhatian menjadi alasan sebagian besar perempuan cenderung mengabaikan status kesehatan diri sendiri. Mereka hanya mengunjungi pusat – pusat kesehatan ketika mereka merasakan ada sesuatu yang salah dalam kondisi kesehatan mereka.

Kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita, angka estimasi *insiden rate* kanker serviks di beberapa kota antara lain: Jakarta 100/100.000 (Semijurnal Farmasi & Kedokteran, 2016). Diperkirakan bahwa 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah ini. Para wanita dari masyarakat miskin sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi ini. Hal ini dibuktikan bahwa sekitar 85% dari semua kematian akibat kanker serviks dilaporkan berasal dari negara – negara berkembang.

Menurut Semijurnal Farmasi & Kedokteran, (2016) di DIY jumlah wanita 1,6 juta dan jumlah wanita di atas 40 tahun adalah 304.000 jiwa, diperkirakan 19% dari populasi terkena kanker serviks, sehingga jumlah penderita kanker serviks diperkirakan 302.100 orang.

Dalam mencegah kematian pada wanita di Indonesia, maka kondisi ini harus dicari solusinya. Penyebab kematian yang menakutkan tersebut menjadi bahasan utama peneliti untuk meneliti masalah ini. Peneliti menyimpulkan bahwa kanker serviks dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat mengenai kanker serviks sebaiknya menjadi prioritas utama dalam promosi kesehatan. (Sugihati, 2015).

Kesadaran di Indonesia masih dalam kategori minim, maka ini merupakan salah satu masalah yang timbul di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah membuat misi untuk Indonesia Sehat 2025. Salah satu misi pembangunan kesehatan dalam Indonesia Sehat 2025 yang mendasari sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah salah satunya Memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.

Peningkatan kesadaran masyarakat terjabar dalam pembangunan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) di bidang kesehatan untuk melakukan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA). Iptek di bidang kesehatan ini pada hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran salah satunya pemeriksaan IVA, kemauan

pemeriksaan IVA, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya. Masyarakat yang berpendidikan rendah diberi motivasi untuk meningkatkan kesadaran dengan jalan diharuskan mengikuti pendidikan kesehatan yang diprogramkan pemerintah. Meningkatkan kesadaran diperuntukkan bukan hanya untuk masyarakat berpendidikan rendah, tetapi berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi untuk menambah wawasan baru.

Misi Indonesia sehat pada tahun 2025 dijelaskan untuk memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta, peneliti mencoba membantu pencegahan kanker serviks dengan meningkatkan kesadaran melalui penyebarluasan informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya. Penyebarluasan ini sebagai upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan pencegahan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta pada bulan 19 November 2018, diperoleh data bahwa dalam 5 tahun terakhir terdapat 575 orang ibu meninggal akibat kanker serviks. Hal tersebut dikarenakan keterlambatan pengobatan di rumah sakit. Hasil tanya jawab di Puskesmas saat kunjungan kader ke Puskesmas dengan jumlah populasi 65 wanita usia subur secara keseluruhan dalam 3 bulan terakhir ini bahwa 15 di antaranya

pernah mendengar tentang kanker serviks dan hanya 3 orang yang pernah melakukan IVA, itupun dalam jangka waktu yang tidak teratur dengan alasan malu dan tidak merasa ada keluhan pada organ reproduksinya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta pada tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2019.”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi: Usia, pendidikan, dan pekerjaan di wilayah Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2019.
- b. Mengetahui minat melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2019.

- c. Mengetahui minat melakukan pemeriksaan Inspeksi IVA pada wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Gondomanan Yogyakarta

Memberikan informasi tentang permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada wanita usia subur, sehingga tim kesehatan tidak sebatas melakukan pemeriksaan kesehatan, namun juga langsung memberikan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta :

Penelitian ini menambah referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta tahun 2019.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

Tabel 1.

Keaslian Penelitian

E. Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Niar Rasyid Nur Afni (2017)	Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS (Wanita Usia Subur) tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Singgani Tahun 2017.	Desain penelitian: Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan <i>sample</i> : <i>Random sampling</i> Uji statistik: <i>Chi Square</i>	1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA di Puskesmas Singgani. 2. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA di Puskesmas Singgani. 3. Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA di Puskesmas Singgani.	Sama – sama menggunakan <i>sample</i> wanita usia subur. Variabel terikat: wanita usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA	Peneliti terdahulu: a. Desain penelitian: Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . b. Teknik pengambilan <i>sample</i> : <i>random sampling</i> c. Uji statistik: <i>Chi Square</i> d. Variabel bebsa: faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku Penelitian yang akan dilakukan: a. Desain penelitian menggunakan <i>Quasi Experiment Design</i>

Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA di Puskesmas Singgani.</p> <p>5. Tidak ada hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA di Puskesmas Singgani.</p> <p>6. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA di Puskesmas Singgani.</p>		<p>b. Teknik pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>c. Uji statistik menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i>.</p> <p>d. Variabel bebas: pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks</p>

Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Flora Theodora Parapat (2016)	Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung Tahun 2016	Desain penelitian: Observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan <i>sample</i> : <i>Simple Random Sampling</i> . Uji <i>statistic</i> : <i>Chi Square</i>	Berdasarkan hasil penelitian maka yang didapatkan adalah sebagai berikut: Ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi, dukungan suami dan dukungan teman dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Candiroto. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak, dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Candiroto.	Sama-sama <i>sample</i> yang akan diambil menggunakan wanita usia subur atau wanita usia produktif. Variabel terikat: deteksi dini kanker leher rahim metode IVA	Peneliti terdahulu: a. Desain penelitian: observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Teknik <i>sample</i> : <i>Simple Random Sampling</i> b. Uji <i>statistic</i> : <i>Chi Square</i> c. Variabel bebas: faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini Penelitian yang akan dilakukan: a. Desain penelitian: <i>Quasi Eksperimen Design</i> . b. Teknik pengambilan <i>sample</i> : <i>Purposive Sampling</i> . c. Uji <i>statistic</i> : Uji Wilcoxon d. Variabel bebas: pendidikan kesehatan

Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Isti Awalina Zulfa (2016)	Perilaku Pencarian Pengobatan pada Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif di Puskesmas Halmahera dan Puskesmas Kedung Mundu Kota Semarang Tahun 2016	Desain penelitian: <i>Deskriptif analitik</i> dengan menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik sampel: <i>Nonprobability Sampling Jenuh</i> Uji statistik: <i>Chi Square</i>	1. Sebagian besar responden (60%) tidak melakukan pengobatan IVA positif, sedangkan sisanya (40%) melakukan pengobatan IVA positif, yaitu yang melakukan pengobatan ke Rumah Sakit. 2. Karakteristik wanita dengan IVA positif di Puskesmas Halmahera dan Puskesmas Kedungmundu adalah 51,4% responden berusia <38 tahun(38-51 tahun), 82,9% berpendidikan tinggi, 57,1% berusia pertama menikah <21 tahun, 97,1% tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker, 57,1% berada pada kategori tidak bekerja, dan	Sample yang diambil menggunakan wanita usia subur Variabel terikat: pengobatan pada wanita dengan IVA	Peneliti terdahulu: a. Desain penelitian: <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> b. Teknik sampel: <i>Nonprobability Sampling</i> dengan <i>Sampling Jenuh</i> . c. Uji statistik: <i>Chi Square</i> . d. Variabel bebas: perilaku pencairan pengobatan pada wanita Penelitian yang akan dilakukan: a. Desain penelitian menggunakan <i>Quasi Eksperiment Design</i> .

			<p>62,9% berpendapat UMK.</p> <p>3. Sebagian besar responden (60%) sudah memahami IVA dan Kanker Serviks.</p> <p>4. Dari segi persepsi didapatkan sebagian besar responden (62,9%) berkeyakinan bahwa dirinya rentan terhadap kanker serviks, sebagian besar responden (77,1%) berkeyakinan bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang serius, sebagian besar responden (51,4%) berkeyakinan bahwa perilaku pencarian pengobatan IVA positif bermanfaat, dan sebagian besar responden (80%) berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan dalam melakukan perilaku pencarian pengobatan IVA positif. Kemudian dari segi</p>	<p>b. Teknik pengambilan <i>sampling</i> dengan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>c. Uji <i>statistic</i> menggunakan Uji Wilcoxon.</p> <p>d. Variabel bebas: pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks</p>
--	--	--	---	---

